

**MANAJEMEN OPERASIONAL DENGAN PENDEKATAN  
RELIGIUS PADA KOMUNITAS RESIK RESIK MASJID  
DI KABUPATEN WONOSOBO**

*OPERATIONAL MANAGEMENT WITH A RELIGIOUS APPROACH  
IN THE RESIK RESIK MASJID COMMUNITY IN WONOSOBO REGENCY*



oleh:

**Judi Antono**

**22.0406.0008**

**T E S I S**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian**

**Guna Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**TAHUN 2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal dengan manajemen. Demikian juga dengan operasional di organisasinya. Manajemen yang baik, maka sebuah organisasi akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Manajemen dalam organisasi merupakan hal penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia. Manajemen dalam organisasi memerlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik supaya proses operasional berjalan dengan maksimal (Nahak & Ellitan, 2023).

Manajemen pada organisasi sebagai proses penyelarasan sumber daya melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapainya (Hendrawati Hamid, 2018:7). Pengorganisasian berkaitan dengan struktur organisasi dan alokasi sumber daya. Pengarahan mencakup bimbingan dan motivasi terhadap semua pihak terlibat. Pengawasan melibatkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen adalah merupakan tindakan awal. Bagaimanapun, semua fungsi manajemen atau manajemen saling terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Perencanaan mempunyai hubungan

yang erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Berarti perencanaan itu merupakan aktivitas secara holistik dengan upaya mengoptimalkan dana, sarana dan lain- lain dari suatu sistem (Mesiono & Mursal Aziz, 2020:57).

Keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi tersebut. Bahkan, dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya, terutama pada kegiatan anggota dalam peningkatan nilai-nilai religius juga akan terlihat (Djadjuli, 2019).

Nilai-nilai religius pada penelitian ini yang dimaksud adalah nilai-nilai dalam agama Islam, dibagi menjadi dua yaitu nilai Ilahiyyah dan nilai Insaniyyah. Nilai Ilahiyyah merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ke-Tuhanan, sedangkan nilai Insaniyyah kaitannya dengan kemanusiaan. Keduanya berkaitan dengan tingkah laku manusia tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam (Niswah Uswatun, 2021), dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber Alquran dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran agama Islam.

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah Subhanahuwata'ala kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada ummat manusia. Islam telah memberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya, petunjuk tersebut meliputi segala

hal sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah, syariah dan akhlak. Islam merupakan agama yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti syari'at Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Sedangkan universal bermakna ajaran Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir nanti.

Dalam Alquran surat At Thalaq ayat 2 dan 3 dijelaskan sebagai berikut:.... Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan Allah akan memberinya rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sendiri.

Dari ayat diatas, menegaskan bahwa segala sesuatu itu berasal dari Allah, bahkan apapun yang kita kerjakan, dilandasi karena beribadah kepada Allah, Allah akan membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan. Manusia dalam menyambung hidupnya melakukan aktivitas kerja, Islam mempunyai pandangan yang jelas dimana aktivitas kerja merupakan salah satu ibadah. Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak maka tampak secara jelas ada empat nilai utama yaitu Rabbaniyah (keTuhanan), Akhlak, Kemanusiaan, Pertengahan (keseimbangan) (Suhayib, 2016:8-12).

Nilai nilai religius juga sangat diperlukan dalam perkembangan organisasi saat ini, karena dengan nilai-nilai religius akan mampu menjadikan organisasi memiliki karakteristik yang kuat sehingga akan menjadi suatu keunikan tersendiri. Pada penelitian ini nilai-nilai religius yang dimaksud adalah nilai nilai Islam dan syariah Islam sebagai kaidah berfikir dan kaidah amal (tolak ukur perbuatan) dalam seluruh kegiatan organisasi. Keunggulan organisasi juga

ditentukan dengan unggul atau tidaknya budaya organisasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Ketika budaya organisasi dikelola dengan baik dan dijadikan sebagai alat manajemen maka akan berpengaruh pada kinerja anggota dan menjadi panduan agar bergerak secara positif, dedikatif dan produktif. Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan atau kegiatan organisasi sangat di perlukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu kegiatan belajar mengajar tersebut, begitu juga dalam suatu organisasi, seperti dalam Komunitas Resik Resik Masjid (RRM) di Kabupaten Wonosobo.

Komunitas RRM merupakan organisasi sosial masyarakat berbasis religi yang berkantor di Sekretariat : Jl. Mangli No. 2 Kauman Utara Wonosobo, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo. RRM merupakan salah satu komunitas berstatus Independent yang diawali dengan kegiatan pertama pada Ahad tanggal 20 Mei 2018 bertempat di masjid Nurul Ulama dusun Margorejo desa Wonolelo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Anggota Komunitas RRM adalah sebagian masyarakat yang berdomisili dan berasal dari Kabupaten Wonosobo. Bersih bersih Masjid juga berfungsi sebagai jembatan untuk pembelajaran bagi komunitas.

Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo sampai saat ini telah menunjukkan eksistensinya dalam usaha meningkatkan pengembangan kepribadian religius melalui tiga pergerakan yang meliputi kekeluargaan, gotong-royong dan kebersamaan. Pada kebersamaan telah memperlihatkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya, masih menggambarkan kurangnya manajemen operasional

untuk anggota, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi pemahaman pengurus harian dan ketidaksadaran anggota akan pentingnya organisasi, serta manajemen yang ada di Komunitas RRM sendiri masih kurang optimal. Secara bertahap dari tahun ke tahun RRM terus melakukan perbaikan manajemen operasional organisasi yang baik. Pada pengembangan program kegiatan, juga meningkat. Peningkatan manajemen operasional merupakan salah satu bentuk kesadaran Komunitas RRM akan pentingnya manajemen operasional serta tidak lepas dari keberhasilan organisasi dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komunitas RRM di antaranya adalah melakukan bersih bersih Masjid setiap hari Ahad, dimana ketua selalu memulai dengan pembukaan yang mengandung nilai-nilai ke-Islaman seperti diawali dengan kultum dan membaca Alquran bersama, serta dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun perselisihan menggunakan cara-cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Suhayib, 2016:8-12) seperti musyawarah. Nilai-nilai religius yang dapat di ambil dari setiap kegiatan-kegiatan Komunitas RRM seperti nilai-nilai pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah sangat diperhatikan, karena sangat penting dalam rangka upaya pembentukan kepribadian anggota komunitas muslim. Komunitas RRM juga memiliki kegiatan lain setiap tahun untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu mengadakan kegiatan akbar dengan mengumpulkan semua Komunitas di seluruh Jawa Tengah khususnya yang fokus pada kegiatan bersih-bersih Masjid. Dalam kegiatan tersebut di selenggarakan suatu kajian religi seperti Kutbah yang disampaikan seorang ustadz, outbond, diskusi, bazar, baksos yang semuanya bertujuan untuk

meningkatkan potensi religius dan membentuk anggota komunitas agar lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu Komunitas RRM juga rutin melakukan kegiatan jum'at berkah, sahabat yatim, warung sedekah, rangkul duafa, dan safari donasi.

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan dalam tingkat jasmani dan rohani pada kehidupan individu maupun sosial untuk mengembangkan fitrah manusia. Dalam suatu organisasi ataupun komunitas perlu hukum-hukum Islam dalam rangka terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo adalah suatu komunitas yang hadir dengan berlandaskan nilai-nilai religius dengan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pada Komunitas RRM, dengan mengambil judul penelitian Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menemukan suatu fenomena yang dapat dipelajari, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah dari fenomena yang diamati. Dari latar belakang masalah di atas maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Potensi ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip manajemen operasional umum dan nilai-nilai religius yang dijunjung tinggi oleh Komunitas RRM.

2. Tantangan dalam mengidentifikasi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen operasional secara konkret dengan nilai-nilai religius yang ada dalam Komunitas RRM.
3. Keterbatasan dalam mengukur dan mengevaluasi dampak penerapan manajemen operasional dengan pendekatan religius terhadap keberlanjutan dan keberkahan dalam aktivitas komunitas.
4. Perencanaan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada kegiatan Komunitas RRM.
5. Pengorganisasian manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM.
6. Pelaksanaan manajemen operasional dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religius dalam Komunitas RRM.
7. Pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus kajian dari penelitian yang digunakan penulis uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai hal yang disorot meliputi aspek suatu individu, suatu kelompok, suatu komunitas, suatu program, atau situasi sosial, juga operasional dalam manajemen. Dalam penelitian ini, penulis langsung melaksanakan penelitian pada Komunitas RRM (RRM), untuk mengadakan pendalaman mengenai manajemen operasional dengan pendekatan religius melalui wawancara dan pengumpulan data yang dibutuhkan serta mendukung, dan bertemu dengan informan yang berkompeten

di bidangnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk meneliti tentang Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM Di Kabupaten Wonosobo.

Data dikumpulkan dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam lingkup yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen lain.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM Di Kabupaten Wonosobo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada kegiatan Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen operasional dengan pendekatan religius dalam Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen operasional dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religius dalam Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo?
4. Bagaimana pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada kegiatan Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.
2. Mendeskripsikan tentang pengorganisasian manajemen operasional dengan pendekatan religius dalam Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.
3. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan manajemen operasional dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religius dalam Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.
4. Mendeskripsikan tentang pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam pengembangan masyarakat Islam, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan mengenai bagaimanakah manajemen operasional dengan pendekatan religius di organisasi ataupun komunitas yang relevan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Khususnya di bidang manajemen operasional dengan pendekatan religius di organisasi ataupun komunitas sosial keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komunitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran sebagai bahan upaya meningkatkan nilai-nilai religius/Pendidikan Islam pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.
- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan materi manajemen operasional dengan pendekatan religius di organisasi ataupun komunitas sosial keagamaan.
- c. Bagi pemerhati pendidikan  
Bagi pemerhati pendidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu referensi penambah wawasan untuk dikembangkan dalam penelitian serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Operasional**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah istilah yang luas dan dikenal secara universal, digunakan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pemerintahan, bisnis, sosial, budaya, dan pendidikan. Definisi manajemen bervariasi tergantung pada perspektif para ahli yang mempelajarinya. Meskipun ada kesepakatan bahwa manajemen melibatkan serangkaian proses atau kegiatan, konsep tersebut dapat diinterpretasikan dengan beragam cara. Beberapa pakar melihat manajemen sebagai ilmu dan seni, sementara yang lain memandangnya sebagai aktivitas kelompok atau sebagai profesi.

Dalam bukunya “*Principles of Management*,” George Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu metode yang memisahkan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan menggabungkan ilmu dan seni untuk meningkatkan pencapaian misi yang telah ditetapkan sebelumnya (P Siagan dalam Aji et al., 2023).

Manajemen dianggap sebagai seni karena dalam pengelolaan organisasi, diperlukan keterampilan khusus yang mungkin hanya dimiliki oleh manajer tertentu. Seni melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai hasil optimal. Manajemen sebagai seni

memiliki setidaknya lima karakter. Pertama, dalam manajemen, diperlukan pengetahuan praktis untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip teoritis secara efektif dalam situasi sehari-hari. Kedua, dalam manajemen, diperlukan keterampilan pribadi, gaya, dan pendekatan unik yang mungkin membedakan tingkat keberhasilan dan kualitas kinerja seseorang. Manajer mengembangkan pendekatan mereka sendiri dalam mengelola berbagai aspek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan karakter pribadi. Ketiga, manajemen yang efektif membutuhkan kreativitas, mampu menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, dan membutuhkan kombinasi kecerdasan dan imajinasi. Keempat, keahlian dalam manajemen diperoleh melalui praktik. Manajer mencapai tingkat kinerja optimal melalui latihan dan pengalaman uji coba menerapkan teori manajemen secara konsisten selama bertahun-tahun. Kelima, manajemen fokus pada hasil konkret. Manajer selalu mengejar tujuan untuk menggerakkan pertumbuhan organisasi dengan memanfaatkan beragam sumber daya seperti manusia, uang, material, mesin, dan metode (Hilal Mahmud & Mohamad Ilham Hilal, 2021).

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia adalah dengan membentuk organisasi. Untuk mencapai tujuan sosialnya dengan cara yang efektif dan efisien, manusia perlu menerapkan manajemen. Ini menunjukkan bahwa manajemen diperlukan baik oleh individu maupun kelompok manusia (sosial) untuk mencapai tujuan mereka (Amruddin, dkk., 2020:1).

Istilah manajemen dapat mencakup berbagai hal, seperti: (1) Pelaksanaan tugas atau fungsi manajerial oleh suatu kelompok orang. Ini mengacu pada seluruh individu dalam kelompok tersebut secara kolektif. (2) Peran seorang individu dalam melaksanakan fungsi manajerial atau bagian dari kelompok tersebut secara keseluruhan, yang disebut bagian manajemen. (3) Sebagai suatu bidang studi akademik atau disiplin ilmu khusus. (4) Suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan atau fungsi khusus (Handoko dalam Amruddin, dkk., 2020:1-2).

#### **b. Pengertian Manajemen Operasional**

Manajemen operasional terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan operasional. Manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan kegiatan adalah kegiatan yang mengubah masukan menjadi keluaran atau kegiatan yang menghasilkan manfaat baru. Berdasarkan pengertian kedua kata tersebut kita dapat menyimpulkan apa itu manajemen operasional, yaitu kegiatan pengorganisasian/pengelolaan/pengelolaan secara optimal pengolahan sumber daya dalam proses perubahan masukan menjadi keluaran (Novitasari, 2022:2).

Manajemen operasional adalah suatu kegiatan atau proses yang mengubah masukan menjadi keluaran. Input terdiri dari bahan mentah, tenaga kerja, modal, energi dan pengetahuan yang kemudian

ditransformasikan menjadi kegiatan produksi dan operasional sehingga menghasilkan output berupa barang atau jasa (Desiyanti, 2020:1).

Manajemen operasional merupakan fungsi manajemen yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian proses secara keseluruhan. Manajemen operasional merupakan strategi yang digunakan dalam penataan dan administrasi praktik operasi untuk menciptakan efisiensi maksimal dalam suatu organisasi (Rosmilasari, Nurhikmah, 2022). Manajemen operasional adalah aspek penting dalam pertumbuhan organisasi, baik yang bertujuan mendapatkan keuntungan maupun yang tidak. Ini merupakan salah satu dari tiga fungsi strategis, bersama dengan pemasaran dan keuangan, yang bertujuan untuk menyempurnakan strategi dan memastikan kelangsungan organisasi dalam jangka panjang.

Manajemen operasional merupakan bagian penting dalam menyempurnakan strategi perusahaan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Keterampilan manajemen diperlukan untuk mengelola operasional suatu kegiatan, yang disebut manajemen operasional (Wibowo, 2020:12).

Dikatakan oleh Reid dan Sanders, 2013 bahwa proses atau sistem yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa adalah definisi manajemen operasional. Manajemen operasional dapat didefinisikan sebagai fungsi kegiatan yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan mengarahkan penggunaan sumber

daya yang diperlukan untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan (Novitasari, 2022:2).

Manajemen operasional berperan penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi (Wahjono dalam (Rosmilasari, Nurhikmah, 2022). Ini dapat mendorong peningkatan produktivitas dalam berbagai area, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan pengelolaan sumber daya lainnya. Sebagai sebuah lembaga dengan pengurus, masjid harus memanfaatkan manajemen operasional sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja pengurusnya.

### **c. Fungsi Manajemen Operasioanl**

Manajemen operasional adalah aktivitas yang mengelola sumber daya yang menghasilkan dan mengirimkan produk dan layanan. Fungsi operasional adalah bagian dari suatu organisasi yang bertanggung jawab atas kegiatannya sendiri. Setiap organisasi mempunyai fungsi operasional karena setiap organisasi menghasilkan suatu jenis produk dan/atau jasa. Namun, tidak semua jenis organisasi selalu menyebut fungsi tindakan dengan sebutan ini (Wibowo, 2020:16).

Fungsi manajemen operasional terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan, dan pengawasan atau pengendalian (*controlling*).

#### **1) Perencanaan**

Fungsi perencanaan ini menentukan tujuan sub sistem operasi organisasi perusahaan dan mengembangkan program yang ada. Selain itu,

kebijakan dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan juga dapat dikembangkan dalam manajemen operasional (Julyanthry et al., 2020:24).

Perencanaan mencakup segala kegiatan penentuan jenis barang atau jasa yang akan diproduksi, perencanaan perolehan dan penggunaan sumber daya yang akan diolah, penentuan jumlah dan jenis mesin dan peralatan yang akan digunakan serta penentuan lokasi dan karakteristiknya, serta ciri-ciri yang harus dimiliki barang atau jasa tersebut sebelum siap dipasarkan. Dalam merencanakan kegiatan, perencana harus menetapkan tujuan (*goals*) bagi perusahaan, termasuk berbagai kebijakan dan aturan yang harus dipatuhi untuk mencapai tujuan tersebut.

## **2) Pengorganisasian**

Pengorganisasian memuat seluruh kegiatan yang menentukan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan, termasuk kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ditugaskan untuk melakukan suatu jenis kegiatan tertentu. Organisasi ini juga menyangkut penentuan struktur organisasi, yaitu menentukan hubungan antara setiap orang dan orang lain dalam organisasi. Struktur organisasi yang demikian mengatur aliran informasi antara setiap orang atau bagian dari organisasi, dan dengan struktur organisasi ini maka wewenang dan hak setiap orang juga menjadi jelas (Julyanthry et al., 2020:24).

### **3) Penggerakan**

Manajemen operasional merupakan aspek penting dalam sebuah organisasi yang membutuhkan kepemimpinan yang kuat. Dalam lingkup ini, manajer operasi tidak hanya perlu memiliki keterampilan organisasi yang kuat, tetapi juga mampu mengarahkan dan memotivasi seluruh karyawan perusahaan. Tujuan dari manajemen operasi yang efektif adalah menciptakan lingkungan kerja di mana karyawan dapat berkembang dan memberikan kontribusi maksimal (Julyanthry et al., 2020:24).

Instruksi bagi karyawan mencakup aspek manajemen dan memberikan arahan yang jelas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Manajer operasi harus memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang baik tentang perannya untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam tugas sehari-hari. Dengan instruksi yang tepat, manajer operasi dapat mengoptimalkan kinerja karyawan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, motivasi juga merupakan faktor kunci dalam manajemen operasi. Seorang pemimpin yang dapat mengidentifikasi dan memahami kebutuhan dan keinginan orang-orang dalam timnya dapat menciptakan motivasi internal yang kuat. Dengan memberikan dukungan, pengakuan, dan insentif yang tepat, manajer operasi dapat memotivasi karyawan untuk mencapai standar kinerja tertinggi. Oleh karena itu, tujuan manajemen operasi tidak terbatas pada efisiensi operasi, namun juga untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan staf.

Manajemen operasi yang efektif memerlukan lebih dari sekadar perencanaan dan pengendalian tugas sehari-hari. Sikap manajemen yang mencakup pengarahan dan motivasi karyawan merupakan kunci terpenting untuk mencapai kinerja maksimal, menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan menjamin kelangsungan keberhasilan perusahaan.

#### **4) Pengawasan**

Manajemen operasional juga mempunyai fungsi pengawasan. Artinya manajemen operasional dapat meningkatkan standar komunikasi dan jaringan perusahaan sehingga organisasi perusahaan dapat bergerak sesuai rencana yang dibuat. Dengan cara ini, tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih mudah dan efisien (Julyanthry et al., 2020:24).

Pengendalian merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan, yang tujuannya adalah mengarahkan dan menjamin terlaksananya rencana yang telah dibuat. Dalam cakupan ini pengendalian tidak hanya menyangkut pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup aspek pengarahan agar berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Selain itu, pemantauan tidak hanya terbatas pada pemantauan saja, tetapi juga mencakup tindakan perbaikan atau perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian dengan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu, pengendalian memainkan peran kunci dalam memastikan efektivitas, efisiensi dan kecukupan pelaksanaan berbagai fungsi suatu organisasi atau proyek. Satu hal yang harus diperiksa adalah apakah barang atau jasa yang

diproduksi memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam rencana. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan. Jika ada penyimpangan maka harus diperbaiki. Setelah persyaratan terpenuhi, maka dapat melakukan hal berikut. Kegiatan pemantauan ini dapat berhasil dan bermanfaat jika didukung oleh umpan balik data yang baik untuk membantu mengidentifikasi sumber masalah dan merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.

#### **d. Tujuan Manajemen Operasional**

##### **1) *Efficiency* (meningkatkan efisiensi)**

Untuk meningkatkan efisiensi perusahaan yaitu memaksimalkan produksi barang dan jasa dengan sumber daya yang minimal. Produk yang ditawarkan kepada konsumen tidak hanya berasal dari satu tetapi beberapa perusahaan. Dalam persaingan ini, keputusan konsumen untuk menerima suatu produk bergantung pada produk yang berkualitas tinggi, namun sekaligus murah. Suatu produk yang murah atau mahal dikaitkan dengan masalah biaya. Total biaya produksi dibagi dengan jumlah barang yang diproduksi. Jika kuantitas yang diproduksi banyak maka harga produk per unitnya akan lebih murah bersaing. Perusahaan yang dapat menciptakan produk dengan biaya rendah dianggap sebagai perusahaan yang efisien (Utama et al., 2019:6).

##### **2) *Productivity* (meningkatkan efektivitas)**

Meningkatkan efisiensi internal perusahaan dengan menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Jay

Heizer dan Barry Render (2009: 51, dalam Utama et al., 2019:19), perusahaan mencapai misinya melalui tiga cara, yaitu melalui diferensiasi, kepemimpinan biaya, dan respons cepat. Artinya, manajer operasi diminta untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih baik atau berbeda, lebih murah, dan lebih responsif dibandingkan yang lain.

### **3) *Economy* (mengurangi biaya)**

Mengurangi biaya dalam operasional perusahaan yaitu dengan meminimalkan biaya produksi barang dan jasa industri. Sesuai dengan tujuan sebelumnya, pertimbangan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produksi lebih efisien secara langsung membantu mengurangi biaya. Dengan cara ini, keuntungan perusahaan menjadi lebih optimal (Julyanthry et al., 2020:25).

### **4) *Quality* (meningkatkan kualitas)**

Meningkatkan kualitas perusahaan dengan memastikan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Tindakan pengendalian dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen operasional menjamin terpeliharanya kualitas barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Bahkan, kemungkinan peningkatan kualitas produksi perusahaan juga semakin terlihat oleh manajemen perusahaan (Julyanthry et al., 2020:25).

### **5) *Reduced processing time* (mengurangi waktu proses produksi)**

Meminimalkan waktu yang terbuang dalam proses produksi dengan cara mengatur waktu dan memanfaatkan waktu untuk aktivitas

lain. Mengurangi waktu proses produksi maka Pengawasan dan pengelolaan manajemen produksi memungkinkan perusahaan memiliki waktu produksi yang lebih singkat. Hal ini diharapkan, biaya, efisiensi, dan efektivitas perusahaan lebih baik dibandingkan tanpa manajemen operasional (Julyanthry et al., 2020:26).

#### **e. Prinsip Manajemen**

Teori manajemen modern diperkenalkan pertama kali oleh Frederick Winslow Taylor (1856-1915) melalui karyanya “*Principles of Scientific Management*” (Prinsip-prinsip Manajemen Ilmiah) yang mengantarkan Taylor dikenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah. Dalam buku ini Taylor menjabarkan teori manajemen ilmiah, yaitu menetapkan satu cara terbaik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan melalui metode-metode ilmiah (*scientific methods*). Gagasan-gagasan Taylor ini menyebar luas yang mengilhami banyak studi lanjutan dan dijadikan landasan pengembangan metode-metode manajemen ilmiah (Robbins dan Coulter dalam Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, 2021:5). Taylor terkenal karena Penelitian dan karyanya dalam pemikiran manajemen dan manajemen ilmiah membuatnya terkenal. Prinsip dan fitur yang disarankan Taylor telah membantu memodelkan pendekatan ilmiah untuk manajemen. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi ekonomi, terutama produktivitas tenaga kerja.

Frederick Winslow Taylor membuat prinsip-prinsip yang menjadi intinya manajemen ilmiah yang terkenal dengan rencana pengupahan yang menghasilkan

turunnya biaya dan meningkatkan produktivitas, mutu, pendapatan pekerjaan dan semangat kerja karyawan.

Adapun filsafat Taylor memiliki 4 prinsip yang ditetapkan yaitu :

- 1) Pengembangan manajemen ilmiah secara benar.
- 2) Pekerjaan diseleksi secara ilmiah dengan menempatkan pekerjaan yang cocok untuk satu pekerjaan.
- 3) Adanya pendidikan dan pengembangan ilmiah dari para pekerja.
- 4) Kerjasama yang baik antara manajemen dengan pekerja.

Prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai-nilai yang membantu kesuksesan suatu manajemen. Henry Fayol, seorang industrialis berkebangsaan Perancis, memperkenalkan dasar-dasar yang dapat diadopsi dan diterapkan dalam perusahaan atau organisasi di berbagai bidang. Teori Fayol dipraktikkan oleh para manajer untuk mengatur kegiatan internal suatu organisasi. Fayol berkonsentrasi untuk mencapai efisiensi manajerial (Amruddin, dkk., 2020:24).

Prinsip-prinsip manajemen, menurut Winardi (1990) (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016:20) adalah :

- 1) Pembagian kerja
- 2) otoritas dan tanggung jawab
- 3) disiplin
- 4) kesatuan arah
- 5) dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum.
- 6) penghargaan/balas jasa

- 7) sentralisasi
- 8) rantai bertangga
- 9) keteraturan
- 10) keadilan
- 11) stabilitas pelaksanaan pekerjaan
- 12) inisiatif
- 13) jiwa korps.

**f. Unsur Manajemen**

Setiap organisasi memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur manajemen (Yusuf. dkk., 2021). Jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut :

1) *Human* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia merupakan hal yang paling krusial. Seseorang menetapkan tujuan dan seseorang menerapkan suatu proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tidak ada proses kerja tanpa manusia, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bekerja.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu elemen yang tidak bisa diabaikan. Uang adalah alat tukar dan ukuran nilai. Besar kecilnya hasil usaha dapat diukur dari banyaknya uang yang beredar di dalam perusahaan.

Itulah sebabnya uang menjadi alat penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatunya harus diperhitungkan secara rasional. Ini berarti berapa banyak uang yang harus disisihkan untuk membiayai gaji karyawan, peralatan kerja yang diperlukan dan diperoleh, dan hasil apa yang dicapai organisasi.

### 3) *Materials* (Bahan)

Bahan terdiri dari produk setengah jadi (bahan mentah) dan bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam dunia bisnis, kita perlu mengetahui cara menggunakan bahan/bahan sebagai alat selain ahli di bidang kita. Karena materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, maka tidak mungkin mencapai hasil yang diinginkan tanpa materi.

### 4) *Machines* (Mesin)

Mesin sangat diperlukan dalam bisnis. Penggunaan mesin mendatangkan kemudahan atau menghasilkan keuntungan lebih banyak dan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien.

### 5) *Methods* (Metode)

Dalam melakukan pekerjaan diperlukan metode kerja. Cara kerja yang baik membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Metode dapat disebut bagaimana pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai tujuan, ruang dan waktu yang tersedia, uang dan penggunaan bisnis. Perlu diketahui bahwa meskipun metodenya bagus, namun hasilnya tidak akan memuaskan jika pelaksananya tidak memahami

atau tidak memiliki pengalaman. Jadi peran utama dalam pengelolaan masih ada pada masyarakat itu sendiri.

#### 6) *Market* (Pasar)

Memasarkan produk tentunya sangat penting, karena jika produk tidak laku maka proses produksi terhenti. Artinya, pekerjaan tersebut tidak akan dilanjutkan. Oleh karena itu penguasaan pasar menjadi salah satu faktor penentu dalam pendistribusian hasil produksi dalam perusahaan. Dalam mengelola pasar, kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa unsur manajemen merupakan salah satu bagian terpenting yang dibutuhkan suatu organisasi agar dapat berfungsi secara maksimal dan terciptanya tatanan yang harmonis.

## **2. Pendekatan Religius**

Menjelaskan pendekatan religius dalam penelitian ini maka difokuskan pada pendidikan Islam untuk komunitas RRM yang mencakup aqidah, akhlak, dan ibadah. Pengertian pendidikan Islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu upaya mencapai target atau tujuan yang secara runtut mengarah pada perbaikan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan tahap-tahap yang harus dilewati. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai,

proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran ('Adziima, 2022).

Tiap metode pendidikan memiliki ciri khas tersendiri dalam mendidik. Demikian pula Islam, memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh cara tarbiah lainnya. Ciri khas tarbiah Islamiah terletak pada *syumuliahnya*, integritasnya yang universal, tarbiah yang umum dan menyeluruh, tidak dimiliki pada metode pendidikan lainnya (Qomar, 2023:10).

Pendidikan Islam fokus mendidik manusia, baik dewasa maupun anak-anak pada bagaimana cara mendidik seorang insan yang saleh, tanpa melihat kepada latar belakang profesi, tempat, maupun zaman. Sehingga, seorang insan bisa menjadi seorang menteri, petani, insinyur, bahkan raja sekalipun, namun tetap berpegang teguh dengan etos keislaman yang ada pada dirinya. Bisa jadi dia ada di atas gunung yang terpencil, kota yang hingar bingar, sampai di dalam lingkungan istana sekalipun, namun pribadi yang saleh tetap menempel padanya. Demikian pula, meski zaman telah bergulir, waktu telah berubah, namun jiwa yang lurus harus menjadi pedomannya. Jadi, demikianlah metode Islam, badannya berjalan di atas muka bumi dengan kesalehannya, namun ruhnya menghadap ke langit kepada Rabbnya. Hamba itu merasa hidup antara langit dan bumi, tidak memutuskan hubungan dengan salah satu dari keduanya.

Metode Islam dalam pendidikan berbeda dengan metode pendidikan lainnya. Metode lain, lebih menitikberatkan kepada bagian tertentu dalam kehidupan. Metode pendidikan selain Islam, hanya mencakup parsial atau

sebagian dari peri kehidupan yang terkait dengan hamba. Metode Islam mendidik roh, jasmani (jasad), dan akal seorang insan (Qomar, 2023:11). Tidak hanya mengolah rohnya, dengan mengabaikan jasmaniah (jasad) dan akalnya. Bukan pula sebaliknya, mendidik jasad dan akalnya dengan mengabaikan rohnya. Pendidikan Islam memperhatikan roh, jasad, dan akal manusia secara bersamaan. Selain itu, pendidikan Islam juga terus berlangsung pada setiap kondisi insan. Baik dalam kondisi senang maupun susah, saat takut ataupun harap.

Jika dicermati dari pengertian manajemen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktifitas untuk melakukan koordianasi aktifitas kerja dengan langkah-langkah tertentu untuk bisa mendapatkan hasil secara optimal atau suatu proses memaksimalkan sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian apa pendidikan Islam? Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan seseorang yang dilakukan secara sadar terhadap perkembangan fitrah manusia berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Alquran dan al-Hadis (Wahyuni et al., 2022:17).

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual Islam. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil dari kerangka umum pendidikan Islam yang tercakup di dalamnya. Aspek-aspek lain seperti moral, etika, dan budaya Islam juga berperan dalam memperkaya pemahaman. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran Islam yang meliputi aspek spiritual dan moral. Dengan demikian, pendidikan

agama Islam menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Mendidik roh adalah dengan mengenalkan padanya akidah atau keyakinan yang benar terhadap Rabbnya. Peran akidah ini sangat penting. Peran akidah adalah untuk mengarahkan dan membimbing fitrah manusia kepada arah yang benar (Qomar, 2023:13).

#### **a. Aqidah**

Aqidah berasal dari kata aqada yang berarti mengikat dua tali dalam satu simpul yang sama hingga menyatu. Aqada juga berarti janji, karena janji adalah kesepakatan antara dua orang yang mengadakan suatu akad. Aqidah menurut terminologinya adalah sesuatu yang memerlukan izin hati, yang menenangkan jiwa dan menjadi keyakinan yang bebas dari kekhawatiran dan keraguan. Keimanan umat Islam dalam Alquran disebut dengan iman, yang tidak sekedar berarti keyakinan, melainkan keimanan yang mendorong umat Islam untuk bertindak. Dinyatakan bahwa seseorang beriman, bukan sekedar mempercayai sesuatu, tetapi keimanan ini yang membuat ia berkata dan berbuat sesuatu menurut keyakinannya, sehingga keyakinan itu tidak hanya sekedar diyakini atau diucapkan, melainkan menyatu dalam diri seseorang secara keseluruhan. siapa yang terbukti dalam tindakan. Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak

boleh dicampuri oleh syak wasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan (Ihsan & Mahrus, 2023).

Keimanan Islam sendiri bersumber dari Aquran dan Sunnah, bukan dari akal atau pemikiran manusia. Akal hanya digunakan untuk memahami apa yang terkandung dalam kedua sumber aqidah ini, apa yang harus diyakini dan diamalkan. Oleh karena itu, keimanan mencerminkan suatu kekuatan yang mampu menciptakan keajaiban dan meraih kemenangan besar pada masa awal Islam. Keyakinan ini harus didasari pada keesaan Tuhan, karena siapa pun yang mengimani keberadaan Tuhan pasti yakin bahwa Tuhan itu esa. Sebagaimana tercantum dalam surat Al Ikhlas yang artinya Pensucian Keesaan Allah SWT, Alquran mempunyai tiga jenis isi yaitu Tauhid, Cerita dan Hukum. Dalam surat Al Ikhlas terkandung sifat-sifat Allah yang merupakan tauhid. Dinamakan surat Al-Ikhlas karena didalamnya terkandung keikhlasan atau tauhid kepada Allah SWT dan dikarenakan membebaskan pembacanya dari syirik (menyekutukan Allah SWT ). Melalui Aqidah, Islam menjadikan umat Islam yang terus menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mampu mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat atau mengikuti pedoman moral yang baik (Wahyudi dalam Herningsih, 2022).

Fitrah manusia secara asal mengakui bahwa Allah sebagai Rabb. Demikianlah yang Allah ambil perjanjian sebelum manusia diciptakan.

"Dan (ingatlah), ketika Rabbmu mengeluarkan keturunan Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Rabb kalian?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kalian tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Allah)." (Q.S. Al A'raf:172).

Iman yang sejati menuntun karakter ini ke arah yang sebelumnya tersembunyi darinya. Iman yang benar ini hanya bersumber dari Alquran dan Hadis Nabi. Inilah manfaat nyata dari turunnya kitab dan diutusnya para rasul.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aqidah adalah suatu keputusan yang tidak meninggalkan keraguan bagi pengambil keputusannya atau bisa disebut dengan keimanan. Iman yang teguh kepada Allah SWT dimana tidak ada keraguan pada diri manusia. Allah adalah satu-satunya Tuhan yang esa, percayalah pada keesaan-Nya. Dengan memahami konsep keesaan Allah, kita dapat memperkuat keyakinan dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya. Tetaplah teguh dalam meyakini keesaan Allah dan hindarilah segala bentuk syirik.

#### **b. Akhlak**

Secara etimologi (arti bahasa), akhlak berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya disusun

oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Alquran atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Illahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang di ciptakan Allah Swt. Rasulullah Saw. merupakan Bapak atau tokoh pendiri akhlak mulia di dunia ini. Keteladanan nabi telah Allah diabadikan dalam Alquran Surat Al-Ahzab ayat 21. Ini sebagai pengakuan Allah bahwa pada Rasulullah Saw. sudah terbukti ada uswatun hasanah padanya dan barangsiapa yang mengikutinya sudah pasti akan terselamat di dunia dan akhirat (Abdurrahman, 2016:97).

Akhlak diartikan sebagai perilaku, namun perilaku tersebut harus diulang berkali-kali, tidak cukup setiap perbuatan baik hanya dilakukan sekali atau hanya sekali saja. Seseorang dapat dikatakan bermoral jika hal itu muncul dengan sendirinya, dibimbing oleh dorongan dari dalam diri, dan dilakukan tanpa banyak perenungan, apalagi perenungan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan suatu keharusan untuk bertindak. Jika perbuatan tersebut dilakukan dengan kekerasan, maka hal tersebut tidak mencerminkan moralitas. Akhlak disebut juga dengan ilmu akhlak, yang berarti ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang budi pekerti, prinsip-prinsip umum tentang arti baik, jahat, apa yang seharusnya benar,

salah, dan sebagainya, dan dapat diterapkan pada sesuatu, sehingga dapat terjadi. disebut filsafat moral. (Suhayib, 2016:12).

Dari definisi-definisi di atas dapat di pahami bahwa akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang dalam bentuk perilaku atau perbuatan. Akhlak merupakan pola tingkah laku yang baik maupun buruk. Akhlak seseorang merupakan buah dan hasil didikan ibadah pokok sedangkan ibadah itu sendiri adalah pancaran keluar dari iman. Maka akhlak manusia yang baik itu adalah hasil daripada ibadah kepada Allah karena tidak mungkin ada akhlak yang bertakwa tanpa ibadah.

### **c. Ibadah**

Pengertian ibadah secara bahasa adalah untuk menundukkan diri atau merendahkan diri. Padahal secara istilah atau syara', ibadah adalah suatu perbuatan ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan menurut perintah-Nya, rendah hati kepada Allah SWT dengan rasa cinta yang besar dan mencakup segala sesuatu yang diridhai Allah, baik ucapan, perkataan, maupun perbuatan lahiriah atau batin. (Nasuha & Dkk, 2021).

Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam suatu aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt, yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata untuk mendapat RidhaNya. Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan di contohkan oleh Rasulullah Saw. Perilaku secara psikologis itu merupakan persyaratan yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua perilaku

lainnya. Bahkan perilaku itu akan menghindari dari perbuatan jahat dan munkar baik terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan. Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah Swt sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang di ciptakan Allah Swt. Ibadah ada dua macam, yaitu ibadah khusus yang disebut ibadah mahdhah, dan ibadah umum yang disebut ghairu mahdhah (Musthofa, 2021).

Ibadah khusus atau mahdhah adalah ibadah langsung kepada Allah Swt yang telah ditentukan macamnya, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah Swt dalam Alquran atau melalui sunnah Rasul dalam Hadisnya. Pelanggaran terhadap tata cara dan syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak syah atau batal. Ibadah merupakan kegiatan manusia, baik yang bersifat ubudiyah maupun yang bersifat mu'amalah adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah Swt dan mencari keridhoannya. Suatu pekerjaan bernilai ibadah atau tidak tergantung kepada niatnya dan Islam menuntut agar kehidupan manusia itu harmonis dan seimbang baik hubungannya dengan Tuhan maupun alam sekitarnya. Adapun ibadah umum atau ghairu mahdhah adalah ibadah yang jenis dan macamnya tidak ditentukan, baik oleh Alquran maupun sunnah Rasul, akan tetapi ibadah ini menyangkut perbuatan apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim. Perbuatan itu dapat di pandang sebagai ibadah, apajika perbuatan itu tidak termasuk yang dilarang Allah Swt atau RasulNya, dan dilakukan dengan niat karena Allah Swt.

Dengan demikian, nilai-nilai Islam terangkum dalam tiga unsur dasar struktur agama Islam, yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Ketiga unsur tersebut pada hakikatnya merupakan kesatuan ajaran Islam. Ketiga unsur ini dapat berdiri sendiri, namun tidak dapat dipisahkan. Aqidah sebagai suatu sistem kepercayaan yang memuat unsur-unsur dasar keimanan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sekaligus, ibadah merupakan tugas dan tujuan hidup serta perputaran roda sejarah manusia di dunia. Pada saat yang sama, moralitas sebagai suatu sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh agama. Oleh karena itu ketiga unsur ini harus diintegrasikan ke dalam Islam. Dalam agama Islam, segala kegiatan manusia dapat dilakukan di luar ibadah, asalkan dengan ikhlas ditujukan untuk kemaslahatan Tuhan, untuk mencapai keridhaan-Nya, dan dilakukan menurut tata cara yang ditetapkan oleh-Nya. Islam tidak membatasi ruang lingkup ibadah hanya pada sudut-sudut tertentu saja. Seluruh kehidupan manusia merupakan ladang amal dan rezeki bagi orang-orang mukmin sebelum mereka kembali menghadap Allah pada Hari Pembalasan. Islam mempunyai keistimewaan yang menjadikan seluruh aktifitas manusia menjadi ibadah apajika ibadah tersebut diniatkan dengan keikhlasan yang utuh demi Allah SWT untuk mendapatkan keridhaan-Nya dan dilakukan sesuai dengan amalan yang disyariatkan oleh Allah SWT. Islam tidak hanya menganggap ibadah tertentu benar, tetapi juga mencakup semua amalan lainnya.

Hal pertama yang harus dimiliki seorang muslim agar bisa diterima ibadahnya kepada Allah adalah ia mempunyai ilmu tentang ibadah yang ia kerjakan. Mengapa kita memerlukan ilmu sebelum kita bisa berbuat baik? Ketika kita melakukan sesuatu, kita perlu mengetahui mengapa kita melakukannya dan bagaimana melakukannya dengan benar. Jangan beramal tanpa ilmu, jangan berbuat tanpa ilmu. (Rahmad Ilahi, 2020). Terlebih hal ibadah sudah seharusnya semua yang ada didalamnya harus mengikuti hukum-hukum atau aturan-aturan yang ada dalam Alquran dan Hadis. Dalam mengamalkannya tidak boleh sesuka hati dan semau akal kita. Manusia benar-benar harus tunduk terhadap hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam adalah suatu kumpulan prinsip, pedoman, dan ajaran yang bersumber pada Alquran dan Hadis sebagai acuan dasar untuk menentukan tingkah laku seseorang sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia dan bahkan di akherat.

Dalam Islam, nilai pada hakikatnya adalah akhlak, sedangkan akhlak adalah ciri-ciri akhlak dan etika Islam. Karena istilah nilai berkaitan dengan moral dan etika, maka moralitas, etika dan moralitas merupakan satu kata yang mempunyai arti yang sama. Dari dua pengertian di atas yaitu pengertian nilai-nilai Islam dan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip-prinsip kehidupan yang saling berkaitan yang memuat ajaran-ajaran untuk

pemeliharaan dan pengembangan fitrah manusia dan sumber daya yang dimilikinya untuk pembinaan manusia seutuhnya (insan kamil) menurut standar atau ajaran Islam.

### **3. Komunitas**

Komunitas dan organisasi memiliki banyak kesamaan dalam hal hubungan sosial dan interaksi antar manusia. Keduanya merupakan entitas sosial yang melibatkan sekelompok orang yang berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Baik komunitas maupun organisasi memiliki dinamika sosial yang memungkinkan pertukaran ide, nilai, dan pengalaman antar anggota. Komunitas dalam masyarakat Islam lebih sering disebut dengan jemaah masjid. Komunitasnya terdiri dari pengurus masjid dan warga masyarakat yang rutin selalu mengikuti salat dan kegiatan lainnya (Firdaus, dkk., 2022).

Nur Wahyuni mengatakan bahwa organisasi adalah perkumpulan atau kesatuan individu-individu yang bekerja sama untuk mengembangkan visi dan misi yang sama atau tujuan yang sama. Suatu organisasi dikatakan baik jika keberadaannya dalam suatu masyarakat atau lingkungan memberikan kontribusi tertentu terhadap masyarakat atau lingkungan tersebut (Amruddin, dkk, 2020:55). Dalam pembahasan mengenai organisasi, permasalahan lingkungan hidup masyarakat dan perusahaan selaku pengelola tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan setiap permasalahan dalam organisasi dilakukan musyawarah atau mufakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Secara konseptual, istilah organisasi sebagai kata benda mempunyai dua arti yang berbeda, yaitu tempat sekelompok orang mencapai tujuan bersama, dan organisasi sebagai kata kerja, yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai dasar manajemen. (Effendhie, 2023).

Organisasi adalah sekelompok orang yang terikat bersama untuk mencapai tujuan bersama, seperti kesejahteraan anggota organisasi dan organisasi. Agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dalam suatu organisasi, diperlukan sumber daya seperti bahan baku, peralatan, dan metode kerja. (Jamrizal, 2022).

Komunitas maupun organisasi memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Meskipun sifat tujuan dapat berbeda, keduanya memiliki orientasi terhadap pencapaian tujuan tertentu yang menguntungkan anggota atau pesertanya. Baik itu memperkuat solidaritas di dalam komunitas atau mencapai tujuan bisnis dalam sebuah organisasi, adanya fokus terhadap tujuan bersama menjadi elemen penting.

Fungsi-fungsi organisasi bekerja secara efisien dan dinamis jika dikelola dengan baik. Manajemen dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal sebagai penggerak, penggerak kehidupan yang dinamis, pembaharu dan motivator. Tantangan persaingan yang ketat hanya dapat diatasi dengan mengelola perubahan dengan manajemen yang profesional dan efektif. Manajemen

ilmiah telah mengatasi kompleksitas organisasi modern. Pencapaian tujuan dapat dicapai dengan menjaga stabilitas dan keselarasan melalui koordinasi dan semangat persatuan tim. (Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, 2021:21-22).

Komunitas dan organisasi sama-sama membutuhkan struktur dan pengaturan untuk menjaga keteraturan dan mencapai tujuan mereka. Dalam komunitas, struktur sosial dan nilai-nilai bersama membentuk kerangka kerja, sementara di dalam organisasi, struktur formal yang terdiri dari hierarki dan peran-peran yang terdefinisi dengan jelas membantu mengarahkan aktivitas dan pencapaian tujuan.

Dengan demikian, komunitas maupun organisasi merupakan entitas sosial yang memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu, menyediakan dukungan sosial, dan mencapai tujuan bersama. Meskipun memiliki konteks dan tujuan yang berbeda, persamaan-persamaan ini menciptakan dasar untuk memahami dan mengapresiasi peran keduanya dalam membangun hubungan sosial dan struktur masyarakat.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset terpenting bagi sebuah organisasi. SDM yang kompeten mampu memanfaatkan sumber daya organisasi secara optimal demi tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan. Saat ini tantangan yang dihadapi organisasi dalam mengelola SDM semakin kompleks (Winarti, 2022).

#### **4. Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas**

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengorganisasikan sesuatu agar terlaksana dengan baik, tepat dan terarah telah ditentukan oleh ajaran Islam. Aturan Islam adalah aturan Syariah. Menurut Karebet dan Yusanno, manajemen dapat dilihat dari dua sisi dalam perspektif syariah, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai suatu ilmu, manajemen dipandang sebagai ilmu umum yang muncul dari fakta empiris, tidak dikaitkan dengan nilai atau peradaban apapun (hadharah). Namun manajemen sebagai suatu kegiatan dipandang sebagai suatu organisasi amal yang bertanggung jawab kepada Allah Swt (Mesiono & Mursal Aziz, 2020:52).

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun sebagian masyarakatnya masih melakukan ketidakadilan (kejahatan) dan tidak memiliki nilai-nilai pedoman yang diilhami oleh Alquran. Seseorang biasanya membutuhkan sistem manajemen yang cocok untuk setiap aktivitasnya. Oleh karena itu, penting untuk membimbing kepemimpinan agar dapat melindungi dirinya dari gelombang kemerosotan akhlak yang terjadi saat ini, dan kepemimpinan harus sesuai dengan ajaran Alquran. (Siti Khoirul Munawaroh, 2021).

Manajemen operasional dengan pendekatan religius pada komunitas menekankan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap aspek kegiatan organisasi. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga mencakup moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam lingkup

ini, kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam pengamjikan keputusan dan pelaksanaan operasional. Ketua komunitas diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan integritas, keadilan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sejalan dengan ajaran Islam.

Penerapan manajemen operasional yang berbasis religius ini dapat menciptakan lingkungan komunitas yang harmonis, adil, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, anggota komunitas diajak untuk bekerja sama dengan penuh keikhlasan, berbagi tanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif bagi kepentingan bersama. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati menjadi dasar dalam berinteraksi di dalam komunitas. Dengan demikian, manajemen operasional dengan pendekatan religius pada komunitas dapat menghasilkan efisiensi yang lebih baik, keberlanjutan, serta kesejahteraan yang holistik bagi seluruh anggota komunitas.

Pengelolaan akses beragama mempunyai peran strategis dalam membentuk peradaban manusia. Peradaban manusia saat ini merupakan bentukan manusia yang telah melalui proses pendidikan. Inilah yang menjadi fokus kepemimpinan pendidikan. Output dari proses pelatihan sangat ditentukan oleh bagaimana pusat pelatihan tersebut dikelola. Keberadaan berbagai kepemimpinan agama sejak lama kini telah melahirkan ilmu tersendiri yaitu ilmu kepemimpinan agama. Karena sifatnya yang universal, maka tidak menutup kemungkinan konsep manajemen didasarkan pada suatu filosofi, budaya, nilai-nilai agama atau norma-norma sosial tertentu, termasuk

kemungkinan manajemen operasional dibangun berdasarkan Alquran dan As-Sunnah (Febi Febriana, 2022).

Manajemen yang dikibarkan oleh pemikiran barat sebagian besar hanya mengulas sebatas permasalahan duniawi yang tidak dapat menghasilkan apa-apa kecuali hanya sebatas kenikmatan duniawi saja yang sifatnya sementara. Sedangkan manajemen operasional dengan pendekatan religius berdampak membawa manfaat dan kenikmatan yang abadi hingga dibawa ke akherat. Manajemen dengan pendekatan religius merupakan manajemen yang berlandung pada nilai-nilai Islami, segala sesuatunya sudah dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang sudah pasti benar dan pasti membawa manfaat yang lebih baik.

“Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Dan yang disesatkan oleh Allah tidak ada yang bisa memberi petunjuk padanya. Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah Kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sejelek-jelek perkara adalah (perkara agama) yang diada-adakan, setiap (perkara agama) yang diada-adakan itu adalah bid’ah, setiap bid’ah adalah kesesatan dan setiap kesesatan tempatnya di neraka” (HR. An Nasa’i no. 1578, dishahihkan oleh Al Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan An Nasa’i)

Karena manajemen operasional dengan pendekatan religius bertujuan mendapatkan suatu keberkahan dan kemuliaan maka sudah sepastinya dalam menjalankan manajemen dalam operasionalnya untuk selalu mencontoh dari semua yang sudah diajarkan oleh Rasul Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, dimana semua ajarannya sudah dituangkan dalam Hadis. Semua itu dilakukan tanpa sia-sia bahkan akan menjadikan nilai ibadah bagi komunitas

RRM dengan jalan menerapkan manajemen operasional dengan pendekatan religius.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis “Manajemen operasional dengan pendekatan Religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo”. Penelitian-penelitian sebelumnya yang akan dibahas mencakup aspek-aspek terkait manajemen operasional dan pendekatan religius dalam cakupan komunitas RRM. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen operasional dengan pendekatan religius dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Penelitian oleh (Winarti, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan-Pendekatan dalam Ilmu Manajemen dan Implikasinya pada Perkembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam”, membahas perkembangan ilmu manajemen dan pendekatan-pendekatan yang berkembang dalam ilmu manajemen Pendidikan Islam. Temuan utama mencakup:

1. Pendekatan operasional menuju kesadaran kualitas (mutu) dengan adopsi konsep Total Quality Management.

2. Pendekatan perilaku mengakui manusia sebagai sumber daya utama, mendorong konsep manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.
3. Pendekatan sistem menyadari pengaruh lingkungan, mencetuskan konsep lembaga pendidikan sebagai sistem sosial dengan elemen input, proses, dan output.
4. Pendekatan kuantitatif melihat manajemen sebagai entitas logis yang dapat diukur, mendorong upaya peningkatan efisiensi dalam manajemen pendidikan Islam.

Metode penelitian yang digunakan bahwa Artikel ini bersifat diskursif dan analisis konseptual daripada penelitian empiris. Pendekatan pengembangan ide dan analisis konsep digunakan untuk membahas perkembangan ilmu manajemen Pendidikan Islam, dengan menguraikan implikasi dari pendekatan operasional, perilaku, sistem, dan kuantitatif.

Penelitian oleh (A. Faiz Khudlari Thoha, Reka Gunawan, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Operasi Dakwah: Investigasi Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat Di Masjid Al-Falah Surabaya”, terdapat temuan penting hasil penelitiannya :

1. Proses penentuan gagasan khutbah Jum’at dipengaruhi oleh kebutuhan jamaah, isu-isu aktual, dan pandangan pendidikan agama Islam.
2. Mekanisme seleksi program khutbah melibatkan pemilihan tema sesuai konteks lokal, kebutuhan jamaah, dan tujuan dakwah.

3. Desain khutbah mencakup struktur, bahasa, dan pendekatan komunikasi untuk menyampaikan pesan agama dengan efektif.
4. Pengujian dan evaluasi program khutbah dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap jamaah.
5. Desain akhir khutbah merupakan hasil dari perencanaan dan evaluasi, mencerminkan upaya menyajikan khutbah bermakna dan relevan.

Metode penelitian yang digunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan uraian deskriptif, fokus pada kategori produksi khutbah seperti penentuan gagasan, seleksi program, desain, pengujian, evaluasi, dan desain akhir.

Penelitian oleh (Santoso et al., 2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Operasi Program Khutbah Jum’at Di Masjid Al Akbar Surabaya”, dalam penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait manajemen produksi program khutbah Jum’at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Beberapa temuan yang dihasilkan:

1. Proses pencarian gagasan melalui musyawarah internal direktorat Ibadah dan bidang Dakwah terkait nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Seleksi khatib dengan menerapkan standar kualifikasi tertentu.
3. Pengujian dan evaluasi khatib sebagai langkah kritis dalam menilai kualitas khutbah.
4. Desain khutbah yang melibatkan aspek struktur, bahasa, dan pendekatan komunikasi.

5. Desain akhir khutbah sebagai hasil akhir dari seluruh proses produksi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Rincian metode penelitian melibatkan teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden melibatkan ketua takmir/direktur utama, kepala bidang dakwah, dan pihak terkait program khutbah Jum'at di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

Penelitian oleh (Rosmilasari, Nurhikmah, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul "*Operational Management in Work Program Development at Al-Irsyad Parepare Mosque*", mengungkap temuan penting terkait manajemen operasional dalam pengembangan program kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Pentingnya perencanaan operasional sebagai landasan pengembangan program kerja dan materi dakwah dalam nilai-nilai religi. .
2. Faktor persediaan fasilitas yang mendukung kelancaran operasional masjid.
3. Administrasi pengelolaan yang efisien sebagai elemen kunci dalam pengembangan program kerja.
4. Pengendalian mutu terpadu untuk meningkatkan kualitas program kerja.
5. Pemeliharaan fasilitas yang berkontribusi pada kelangsungan operasional masjid.
6. Teknik merancang jaringan kerja sebagai pendukung efektivitas pengembangan program kerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian: kualitatif, bersifat deskriptif.

Lokasi penelitian: Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. Narasumber:

Ketua pengurus masjid, imam masjid, penasehat masjid, dan tiga jamaah masjid Al-Irsyad. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data: primer (langsung dari sumber) dan sekunder (dokumen, catatan, dll.). Analisis data: reduksi data dan penyajian data. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang manajemen operasional dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan program kerja di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian oleh (Nugroho et al., 2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Operasi Masjid : Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat Di Masjid Kemayoran Surabaya”, menghasilkan temuan penting terkait strategi dan manajemen proses produksi khutbah Jum’at di Masjid Kemayoran Surabaya. Beberapa temuan utama melibatkan:

1. Proses penentuan gagasan program khutbah Jum’at melibatkan faktor-faktor seperti kebutuhan jamaah dan isu-isu aktual.
2. Mekanisme seleksi program khutbah Jum’at mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan jamaah, dan tujuan dakwah.
3. Desain program khutbah Jum’at mencakup struktur, bahasa, dan pendekatan komunikasi untuk menyampaikan pesan nilai-nilai pendidikan agama secara efektif.
4. Pengujian dan evaluasi program khutbah Jum’at dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap jamaah.

5. Desain akhir program khutbah Jum'at mencerminkan hasil dari proses perencanaan dan evaluasi, menghasilkan khutbah yang bermakna dan relevan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Rincian metode penelitian melibatkan prosedur pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data: uraian deskriptif, fokus pada kategori produksi khutbah seperti penentuan gagasan, seleksi program, desain, pengujian, evaluasi, dan desain akhir. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara rinci dan mendalam strategi dan manajemen produksi khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya.

Penelitian oleh (Khanani & Bramayudha, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Manajemen Operasional Ibadah Umrah Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Sutra Tour Hidayah Lamon", penelitian ini mengungkapkan bahwa PT Sutra Tour Hidayah, penyelenggara umrah, berhasil menerapkan manajemen operasional dengan baik pada masa pandemi COVID-19. Beberapa temuan utama melibatkan:

1. Penerapan fungsi manajemen operasional, termasuk perencanaan, penjadwalan, dan pengawasan, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, tetapi tetap mengedepankan kajian nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Kepatuhan terhadap pedoman perjalanan umrah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI.
3. Secara garis besar, pelaksanaan operasional umrah berjalan tanpa kendala signifikan

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Rincian metode penelitian melibatkan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data: metode analisis naratif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana PT Sutra Tour Hidayah berhasil mengelola manajemen operasional penyelenggaraan ibadah umrah pada masa pandemi, dengan fokus pada kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan pedoman perjalanan yang berlaku.

Penelitian oleh (Wajdi, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari”, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Nurul Amin, Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan majelis dan pengajian Aquran di masjid memainkan peran penting dalam peningkatan pemahaman keagamaan jamaah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Peran pengurus masjid, khususnya ustadz Drs. H. Zainal Abidin, sangat signifikan dalam menyampaikan pemahaman keagamaan kepada jamaah.
3. Peningkatan pemahaman keagamaan non-formal di tengah masyarakat lingkungan masjid berdampak positif pada sikap dan perilaku masyarakat, menjadikan mereka lebih agamis.

4. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, khususnya melalui kegiatan majelis dan pengajian Aquran di Masjid Nurul Amin, Kota Kendari.

Metode penelitian Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Rincian metode penelitian melibatkan tujuan penelitian: mengetahui manajemen pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Responden: terfokus pada pengurus masjid dan ustadz Drs. H. Zainal Abidin. Teknik pengumpulan data: melalui kegiatan majelis dan pengajian Aquran, serta wawancara untuk memahami pandangan pengurus masjid. Analisis data: metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang pasti tentang peningkatan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat di lingkungan masjid.

Penelitian oleh (Tahir, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Sebagai Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam”, penelitian ini mengungkap temuan penting mengenai peran multifungsi Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata. Temuan tersebut mencakup:

1. Masjid berperan sebagai pusat ibadah terbuka untuk shalat wajib, shalat sunah, dan i'tikaf.
2. Peran dakwah terfokus pada kajian rutin setelah shalat Subuh dan Maghrib untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat.
3. Fungsi pendidikan diwujudkan melalui didirikannya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Taman Pendidikan Aquran (TPA).

4. Masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial, termasuk pembagian sembako, distribusi daging qurban, dan penyediaan buka puasa gratis di Bulan Ramadhan.
5. Penelitian menyimpulkan bahwa Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata mempertahankan peran multifungsinya dan mengoptimalkan fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, untuk mendukung peran tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengurus Masjid sebagai sumber utama data. Rincian metode penelitian melibatkan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian oleh (Hakim et al., 2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap”, penelitian ini mengevaluasi implementasi manajemen di Masjid Agung Darussalam Cilacap. Temuan utama mencakup:

1. Fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan iman bertaqwa tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Manajemen masjid berjalan dengan baik secara umum.
3. Tantangan terutama terkait bidang idarah dan keuangan, di mana bantuan pemerintah tidak rutin, dan pembinaan remaja perlu ditingkatkan.
4. Bidang ri'ayah prasarana dan sarana masjid sudah berjalan baik dengan fasilitas yang memadai.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang kondisi manajemen di Masjid Agung Darussalam Cilacap, dengan menyoroti aspek keberhasilan dan

tantangan yang dihadapi oleh masjid dalam mengelola kegiatan dan sumber daya.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rincian metode penelitian meliputi: Jenis penelitian: kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian pada implementasi manajemen di Masjid Agung Darussalam Cilacap. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Penelitian oleh (Widartik et al., 2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis”, Penelitian ini mengevaluasi implementasi manajemen di Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. Temuan utama mencakup:

1. Struktur organisasi masjid sudah tersusun dengan baik.
2. Manajemen masjid tetap terjaga untuk pengembangan dakwah dalam tatanan nilai-nilai religius.
3. Faktor pendukung yang memakmurkan masjid melibatkan kegiatan seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), shalat berjama'ah, majelis ta'lim, Taman Pendidikan Aquran (TPA), dan perayaan Hari Besar Islam (HBI).
4. Faktor penghambat mencakup belum berjalannya struktur organisasi kepengurusan karena kurangnya rasa tanggung jawab dari pengurus masjid.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang kondisi implementasi manajemen di Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis, dengan menyoroti aspek keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh masjid dalam operasional kegiatan dan sumber daya.

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Rincian metode penelitian melibatkan jenis penelitian: kualitatif. Fokus penelitian: implementasi manajemen di Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. Teknik pengumpulan data: pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, kemudian data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian oleh (Muhammad Qadaruddin et al., 2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wkke’e Kota Parepare”, penelitian ini menyoroti peningkatan kualitas jama'ah melalui pengelolaan masjid. Temuan utama mencakup:

1. Tahapan perencanaan yang mencakup pemilihan pembicara, pengemasan pesan, pemilihan media, dan evaluasi program.
2. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan masjid menyebabkan peningkatan manajemen pengetahuan dan pemahaman jama'ah tentang tajwid dan zakat profesi.
3. Kajian dalam program Masjid tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam kepada msyarakat.
4. Pengurus dan jamaah menunjukkan kemajuan dalam menyebut huruf hijaiyah, memahami hukum membaca Alquran, serta menunjukkan antusiasme terkait zakat profesional.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan kualitas jama'ah melalui operasional pengelolaan masjid, dengan penekanan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Dalam metode penelitian ini tidak secara eksplisit dijelaskan, tetapi cenderung melibatkan pendekatan kualitatif. Rincian metode penelitian termasuk fokus penelitian: meningkatkan kualitas jama'ah melalui pengelolaan masjid. Tahapan penelitian: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan masjid.

Penelitian oleh (Riska Fii Ahsani, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom Kh. Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji-Kartasura Kabupaten Suhoharjo”, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam operasional pengelolaan masjid, termasuk kurangnya kualitas dalam pengelolaan, program kerja yang belum optimal, dan stagnasi dalam pengkaderan generasi muda. Pembinaan remaja masjid dan manajemen masjid juga belum menggunakan manajemen yang baik.

Luaran dari penelitian ini mencakup publikasi jurnal ilmiah, peningkatan kemampuan dalam operasional pengelolaan masjid, penyusunan program kerja masjid, dan peningkatan ketrampilan remaja masjid dalam berorganisasi untuk memakmurkan masjid dengan tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada metode penelitian ini tidak secara eksplisit dijelaskan, tetapi fokus pada pengabdian dalam mengelola masjid dengan manajemen modern dan pembinaan remaja masjid.

Penelitian oleh (Huda et al., 2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid”, Penelitian ini menyoroti permasalahan pemahaman rendah dalam manajemen pengelolaan

Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di Ta'mir Masjid. Ditemukan bahwa penyuluhan dan pendampingan diperlukan bagi Pengurus Masjid untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola ZISWAF. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman Pengurus Masjid terkait pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZISWAF dan juga terkandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam manajemen. Metode penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pelatihan dan pendampingan, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Pengurus Masjid dalam mengelola ZISWAF. Rincian lebih lanjut tentang desain penelitian, durasi pelatihan, dan dampaknya tidak dijelaskan secara eksplisit dalam anotasi ini.

Penelitian oleh (Evi Hudriati, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari”, penelitian ini mendeskripsikan manajemen pelayanan di Masjid Bahteramas Kota Kendari, fokus pada pelayanan kepada jamaah dan kendala yang dihadapi. Temuan utama meliputi:

1. Manajemen pelayanan kepada jamaah di Masjid Bahteramas dianggap baik, dengan fasilitas shalat dan tempat wudhu yang bersih, serta tersedianya kajian rutin sebagai wujud nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Upaya mempererat hubungan dilakukan melalui kegiatan makan bersama setelah shalat Jum'at.

3. Kendala terkait sebagian layanan yang masih bergantung pada pendanaan dan pengaturan dari pihak rumah sakit, mengurangi kemandirian pengurus dalam inovasi dan pengembangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan setelah melalui proses reduksi, verifikasi, dan pengecekan keabsahan teknik triangulasi. Metode ini memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen pelayanan di Masjid Bahteramas Kota Kendari, termasuk aspek positif dan kendala yang dihadapi.

Penelitian oleh (Pradesyah dkk., 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid”, penelitian ini menyoroti masalah pengelolaan keuangan yang belum efektif di masjid, dengan banyaknya alur penggunaan kas hanya untuk kebutuhan operasional tanpa pemberdayaan umat. Penelitian menyarankan alokasi dana masjid perlu dibagi menjadi dua, yaitu dana produktif dan konsumtif, untuk meningkatkan perekonomian umat.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur sebagai acuan untuk pengelolaan keuangan masjid. Metode penelitian ini melibatkan observasi dan analisis data untuk memahami permasalahan dan memberikan rekomendasi terkait alokasi dana masjid.

Dalam penelitian ini, terdapat keunikan yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada

penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkup manajemen operasional komunitas. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan Komunitas RRM (RRM) di Kabupaten Wonosobo, memberikan dimensi lokal yang dapat memperkaya pemahaman tentang implementasi manajemen operasional dengan pendekatan religius. Penelitian sebelumnya juga diakui sebagai kontributor penting, membantu peneliti untuk memahami dan mengembangkan wacana baru dalam penyusunan penelitian ini. Dengan demikian, melibatkan hasil-hasil penelitian terdahulu tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat, tetapi juga membuka peluang untuk menghasilkan temuan yang lebih inovatif dan kontekstual terkait manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.

### **C. Alur Pikir**

Dalam penulisan sebuah penelitian, alur pemikiran merupakan unsur kritis yang menjadi ciri kerangka logis dari awal hingga akhir makalah penelitian. Bermula seorang peneliti biasanya mencari tahu latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian. Selanjutnya peneliti mengembangkan kerangka konseptual yang memuat teori atau konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode penelitian kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data. Temuan penelitian dan analisis data disajikan secara cermat dan diambil kesimpulannya. Cara berpikir seperti ini memastikan bahwa setiap tahapan penelitian saling berhubungan dan

saling mendukung, sehingga membentuk kerangka kerja yang kokoh untuk mendapatkan hasil yang valid dan bermakna.

Paradigma penelitian merupakan kerangka konseptual yang mendalam dan terperinci yang menjadi dasar utama untuk menyelidiki permasalahan yang muncul. Paradigma ini menggambarkan posisi filosofis dan teoritis yang memandu proses penelitian, memberikan arah pertanyaan penelitian, dan mendefinisikan metode dan pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ruang lingkup permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, paradigma penelitian tidak hanya memberikan struktur konseptual, tetapi juga menciptakan landasan intelektual yang kokoh untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

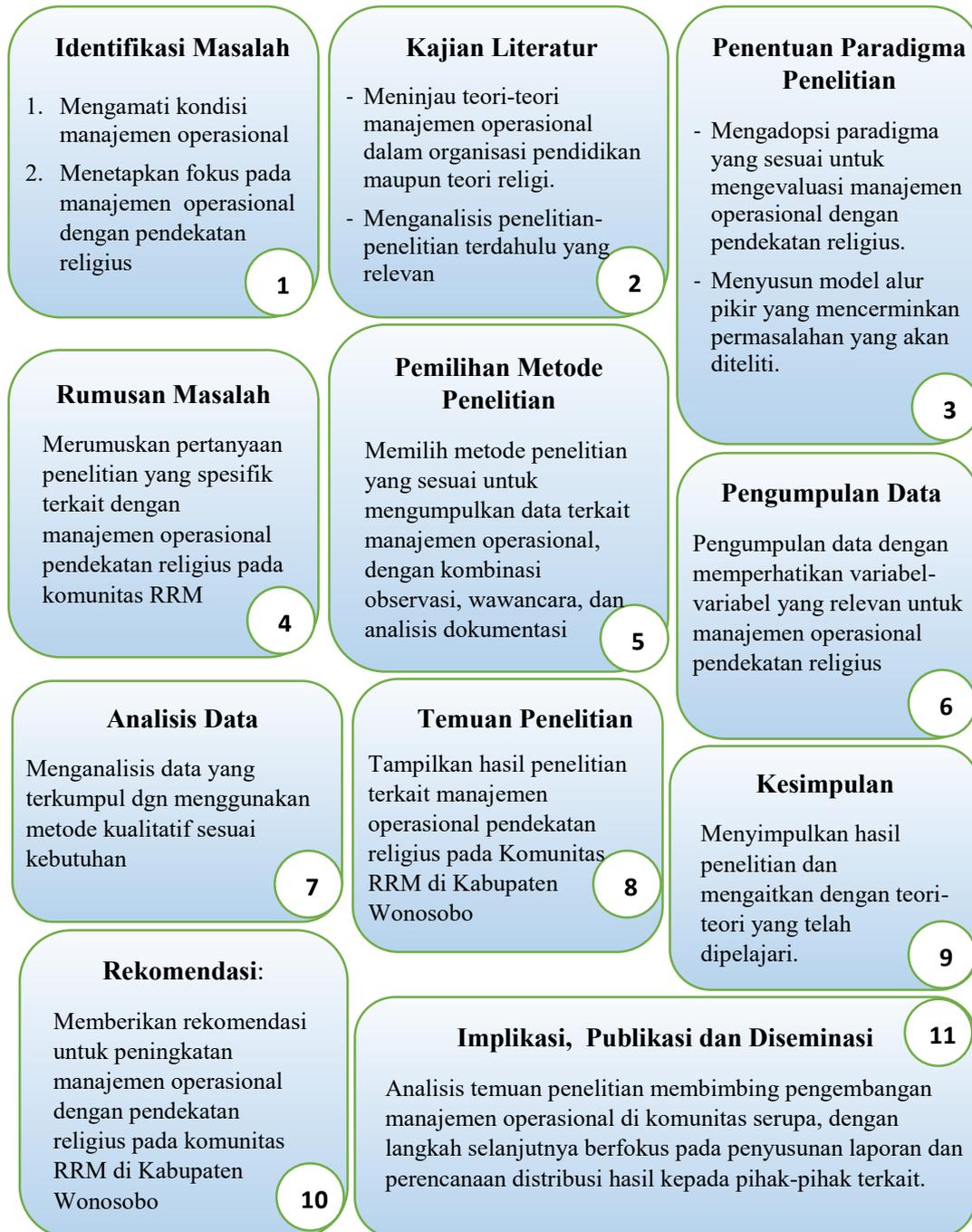
Dalam lingkungan tesis "Manajemen operasional dengan pendekatan Religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo," pendekatan paradigma ini mengikuti teori Van Dalen, di mana survei tidak hanya berfokus pada identifikasi status gejala, tetapi juga pada penetapan kesamaan status dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan (Arikunto dalam Palalu dkk., 2019). Penelitian ini akan secara teliti menggali informasi terkait manajemen operasional dengan pendekatan religius dalam lingkungan Komunitas RRM (RRM) di Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini mengusung keunikan melalui integrasi mendalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap aspek manajemen operasional komunitas, menghasilkan sebuah dimensi lokal yang tidak hanya bernilai, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap pelaksanaan pendekatan religius. Dengan melibatkan kontribusi dari

penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya merinci dan menggali lebih dalam, tetapi juga membuka jalan untuk mengembangkan wacana-wacana baru yang relevan dan bermakna dalam merancang landasan tesis ini.

Dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya memberikan dasar teoritis yang solid, tetapi juga membuka peluang untuk menemukan inovasi dan konteks yang berkaitan dengan manajemen operasional di Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo. Dengan pendekatan yang terinci dan fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan praktik manajemen operasional yang berbasis religius.

Dalam penelitian ini, perlu merancang alur pikir terstruktur untuk menguraikan setiap aspek dan menjaga fokus pada ruang lingkup penelitian. Penciptaan alur pikir bertujuan memberikan panduan sistematis bagi peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah dan aspek penelitian dengan jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun landasan yang kuat, memfasilitasi pemahaman konsep dan mencapai hasil yang penting. Landasan yang kuat mendukung berkembangnya pemahaman mendalam terhadap topik penelitian. Penelitian juga berfokus pada memfasilitasi pemahaman konsep. Dengan kontribusi yang diharapkan terhadap literatur dan pengetahuan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil penting dengan implikasi positif bagi pengetahuan dan aplikasi praktis.



Gambar 2.1 Alur Pikir Manajemen Operasional Pendekatan Religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo

#### D. Pertanyaan Penelitian

Untuk memahami lebih mendalam tentang bagaimana Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam manajemen operasional RRM, wawancara ini dirancang dengan sejumlah pertanyaan yang akan menelusuri aspek-aspek kunci dari pendekatan tersebut. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk menggali berbagai pengalaman, tantangan, dan keberhasilan yang telah dicapai oleh komunitas dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari komunitas RRM. Adapun pedoman wawancara dibuat dalam susunan tabel, sbb:

**Tabel 1. Pedoman Wawancara Penelitian:  
Manajemen Operasional dengan Pendekatan Religius pada Komunitas RRM  
di Kabupaten Wonosobo**

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Perencanaan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada kegiatan Komunitas RRM.	a. Keterlibatan Nilai-Nilai Religius dalam Perencanaan	1) Bagaimana nilai religius diintegrasikan dalam perencanaan operasional? 2) Adakah kebijakan formal untuk memastikan rencana operasional sesuai nilai religius?
		b. Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Proses Perencanaan.	1) Seberapa besar keterlibatan anggota dalam perencanaan operasional? 2) Bagaimana masukan anggota dipertimbangkan dalam perencanaan?

		c. Evaluasi dan Penyesuaian Rencana Operasional Berdasarkan Prinsip Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan nilai religius?</li> <li>2. Adakah prosedur untuk menyesuaikan rencana operasional jika ditemukan ketidaksesuaian?</li> </ol>
--	--	--	---

Sumber: Diolah dari data penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
2	Pengorganisasian manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM.	a. Struktur Organisasi Berbasis Nilai Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana struktur organisasi mencerminkan nilai-nilai religius?</li> <li>2. Apakah setiap posisi dalam organisasi memiliki tanggung jawab religius yang jelas?</li> </ol>
		b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Berbasis Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tugas dan tanggung jawab dibagi berdasarkan prinsip religius?</li> <li>2. Apakah ada panduan religius untuk pembagian tugas dalam komunitas?</li> </ol>

		c. Koordinasi dan Kerjasama dalam Kegiatan Religius	<p>1. Bagaimana koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan operasional sesuai dengan nilai religius?</p> <p>2. Apakah ada mekanisme untuk memastikan kerjasama antar anggota dalam menjalankan nilai religius?</p>
--	--	---	--

Sumber: Diolah dari data penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
3	Integrasi Manajemen Operasional dengan Nilai-nilai Religius	a. Kemampuan Menemukan Keseimbangan antara Manajemen dan Nilai Religius	<p>1) Bagaimana komunitas mengidentifikasi dan menjelaskan cara mereka menemukan keseimbangan antara prinsip-prinsip manajemen operasional dan nilai-nilai religius?</p> <p>2) Apakah ada situasi tertentu di mana nilai-nilai religius harus diutamakan daripada prinsip-prinsip manajemen operasional?</p>
		b. Tantangan dalam Mengintegrasikan Manajemen Operasional Tersebut Secara Praktis	<p>1) Apa rintangan utama yang dihadapi oleh komunitas ketika mengimplementasikan manajemen operasional dengan pendekatan religius?</p> <p>2) Bagaimana komunitas berhasil mengatasi kendala praktis ketika menyelaraskan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan operasional mereka sehari-hari?</p>

		c. Persepsi Anggota Komunitas terhadap Keberhasilan Integrasi	<p>1) Bagaimana anggota komunitas menilai sejauh mana integrasi manajemen operasional dengan pendekatan religius telah berhasil?</p> <p>2) Apakah anggota komunitas merasa bahwa nilai-nilai religius sudah terintegrasi dengan baik dalam kegiatan operasional sehari-hari komunitas?</p>
--	--	---	--

Sumber: Diolah dari data penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
4	Dampak Pengawasan Manajemen Operasional dengan Pendekatan Religius	a. Peningkatan Keberlanjutan Aktivitas Komunitas	<p>1) Apakah komunitas melihat peningkatan dalam keberlanjutan aktivitas mereka setelah pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius?</p> <p>2) Bagaimana mereka mengukur dan mengevaluasi keberlanjutan tersebut?</p>
		b. Persepsi terhadap Keberkahan dan Kesejahteraan Komunitas	<p>1) Bagaimana anggota komunitas menilai keberkahan dan kesejahteraan mereka setelah pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius?</p> <p>2) Apakah ada perubahan yang dapat diidentifikasi?</p>

		<p>c. Dampak Pengawasan terhadap Hubungan antar Anggota Komunitas</p>	<p>1) Apakah pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius memengaruhi hubungan antar anggota komunitas?</p> <p>2) Bagaimana komunitas merespons perubahan dalam dinamika hubungan mereka?</p>
--	--	---	--

Sumber: Diolah dari data penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Secara umum, metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan bertujuan baik secara praktis maupun teoritis. Kegiatan ini melibatkan aspek ilmu pengetahuan dan teori serta memerlukan perencanaan yang memperhitungkan waktu, dana, serta aksesibilitas terhadap tempat dan data (Raco, 2018:5).

Jenis penelitian Tesis ini adalah penelitian kualitatif. Kata penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*, yang terdiri dari dua suku kata yaitu ‘*re*’ yang berarti melakukan kembali (pengulangan) dan ‘*search*’ mencari, melihat atau mengamati. Jadi kata “*research*” dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, mendalam dan lebih komprehensif (Anggito dan Setiawan dalam Amtai, 2021:25).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Murdiyanto, 2020:19).

Pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh

muatan naturalistik, seperti dikemukakan bahwa instrumen penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Ia terbina oleh pengalamannya dalam menggunakan metoda yang cocok untuk meneliti subyeknya melalui wawancara, observasi, observasi partisipasi, analisis dokumen dan kepustakaan, analisis dokumentasi nyata (*concrete documentation*), teknik pendekatan riwayat hidup (*life-history approach*) dan teknik penelitian lainnya (Abdussamad, 2021:43).

Dikatakan oleh Badjari bahwa Seorang peneliti kualitatif memerlukan tingkat kealamiahan yang tinggi. Mereka secara intensif terlibat dalam suatu komunitas untuk memahami situasi atau pengalaman secara menyeluruh. Berpura-pura menjadi anggota komunitas adalah strategi utama yang digunakan untuk menjaga identitas peneliti tersembunyi. (Yusanto, 2019).

Dari segi jenis penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena melibatkan pendekatan intensif terhadap konteks sosial, interaksi, dan realitas kehidupan suatu unit sosial, kelompok, lembaga, dan masyarakat pada kondisi sekarang.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan antara lain: (1) Penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan permasalahan yang terkait dengan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada komunitas (2) Penelitian ini lebih bersifat induktif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan permasalahan berdasar data

yang terbuka bagi penelitian lebih lanjut; (3) Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

## **B. Subyek, Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah batasan yang menetapkan benda, kejadian, atau individu yang menjadi fokus variabel penelitian. Subyek tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek, aktivitas, atau lokasi. Ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat (Rusandi, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan subyek atau *informan* memberikan informasi yang komprehensif, mendalam, dan rinci tentang topik yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, mereka sering disebut sebagai '*informan*' (Suyitno, 2020).

Dari pernyataan tersebut, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah setiap orang yang dapat dipandang dapat memberikan secara rinci bagaimana manajemen operasional dengan pendekatan religius pada komunitas RRM. Adapun subyek yang di maksud adalah:

- a. Ketua Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.
- b. Pengurus RRM di Kabupaten Wonosobo
- c. Anggota RRM di Kabupaten Wonosobo

Intensitas penggalan data pada masing-masing subyek tergantung pada kebutuhan dan intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan manajemen operasioanl dengan pendekatan religius. Semakin besar keterlibatan subyek,

semakin banyak data yang akan dikumpulkan. Sebaliknya, jika keterlibatan subyek rendah, maka jumlah data yang dikumpulkan akan lebih sedikit.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada Komunitas RRM di wilayah Kabupaten Wonosobo.

## **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan, yaitu bulan Pebruari 2024-Mei 2024 disesuaikan kebutuhan. Penelitian ini secara umum dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

### **a. Tahap Rencana Persiapan**

Tahap persiapan ini dilakukan dengan proses pengajuan judul atau topik yang akan diteliti, permohonan izin kepada objek yang akan diteliti mulai tanggal 1 Pebruari sampai dengan 30 Pebruari 2024.

### **b. Tahap Melakukan Penelitian**

Tahapan ini merupakan tahap yang secara prinsipnya seorang peneliti melakukan kegiatan di tempat penelitian atau dilapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyajian data yang dilakukan dari bulan Maret 2024 sampai Mei 2024.

### **c. Tahap Penyelesaian**

Tahapan ini terdiri dari menganalisis dan memilah data yang ada dan yang telah terkumpul dan menyusun laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **C. Sumber Data**

Data penelitian dapat berupa berbagai bentuk, seperti teks, foto, cerita, gambar, dan artefak. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan data berupa teks, foto, cerita, gambar, dan artefak, bukan data berupa angka atau statistik (Raco, 2018:108). Pencatatan data sumber dari wawancara atau observasi merupakan gabungan dari observasi, pendengaran, dan interaksi. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan dengan sengaja, terarah, dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu kejadian atau fenomena yang terjadi, serta mengklarifikasi fenomena tersebut (Rusandi, 2022). Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informasi dari ketua Komunitas RRM Kabupaten Wonosobo.
- b. Informasi dari pengurus harian.
- c. Informasi dari anggota RRM Kabupaten Wonosobo.
- d. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai Komunitas RRM Kabupaten Wonosobo.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami, menggunakan sumber data primer, dan menekankan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Ini melibatkan kehadiran langsung peneliti di lingkungan di mana penelitian dilakukan, dengan mencatat informasi relevan yang muncul terkait dengan data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM, dengan waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM. Observasi di Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo dengan cara survey lapangan melihat keadaan, kemudian menentukan sumber informan yang sekiranya kuat sebagai orang yang andil dalam penerapan manajemen operasional pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo. Alat yang digunakan adalah lembar observasi yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga menggunakan pertimbangan.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, ringkasan rapat, pernyataan tertulis kebijakan, dan materi tulis lainnya. Melalui studi dokumen ini, peneliti dapat memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar, tulisan, buku, dan sebagainya, yang disimpan dalam bentuk materi tertulis. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi (Raco, 2018:111).

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah praktik yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai media cetak yang

membahas tentang narasumber yang akan diselidiki. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan foto bukti kegiatan, catatan hasil kegiatan dan dokumen kegiatan Komunitas RRM.

Pada tahap dokumentasi peneliti mengikuti kegiatan yang di laksanakan di Komunitas RRM, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan religiusitas, dan mendokumentasikannya dengan memotret kegiatan-kegiatan di Komunitas RRM . Kemudian mencatat kegiatan dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM.

Dokumen-dokumen yang ada atau bahkan yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Hal ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan suatu kondisi mengenai Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM. Penggunaan dokumen dapat memperkuat argumen dan menyumbangkan ide-ide peneliti yang dapat diandalkan. Pemilihan metode ini dilakukan oleh peneliti karena dapat berfungsi sebagai bukti untuk pengujian, relatif ekonomis dan mudah diperoleh, bersifat alamiah, merupakan sumber yang stabil dan kaya informasi, serta memperluas pemahaman peneliti terhadap situasi yang sedang diteliti.

### **3. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi lisan, di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung, saling berhadapan

secara fisik, memungkinkan satu pihak melihat ekspresi wajah dan mendengarkan suara langsung dari pihak lainnya. Patton (2002) dalam bukunya menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan (Raco, 2018:110).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh bahan atau data yang diperlukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung di lokasi yang sedang diteliti. Selain itu, juga melakukan wawancara dengan ketua, pengurus harian, anggota dan tokoh yang berkompeten dengan Komunitas RRM. Adapun *informan* utama dalam penelitian ini adalah ketua Komunitas RRM.

Wawancara di laksanakan di Komunitas RRM dengan mewawancarai informan yang sudah ditentukan yaitu ketua, pengurus harian, dan anggota. Dengan beberapa pertanyaan seputaran Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM sesuai dengan pedoman instrumen yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan elemen kunci dalam survei atau penelitian, karena tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya bisa diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM. Wawancara yang

digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti leluasa menggali informasi selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana rileks, hanya dibuatkan konsep pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada pihak Komunitas RRM.

Wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian (Wahyuni et al., 2022:52) dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Wawancara tak terstruktur dilakukan ketika pewawancara ingin mendalami subjek secara lebih mendalam, mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak biasa, atau berhubungan langsung dengan responden. Semua pertanyaan ditujukan secara efektif dan terarah untuk memperoleh sebanyak mungkin data dalam waktu singkat.

## **E. Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data tentang manajemen operasional dengan pendekatan religius pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data (Mekarisce, 2020). Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut dengan sumber data yang telah ada dan yang baru. Ini

meningkatkan hubungan antara peneliti dan sumber data, memperkuat kepercayaan dan memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih lengkap. Perpanjangan pengamatan juga digunakan untuk menguji keabsahan data dengan kembali memeriksanya di lapangan. Jika data tersebut terbukti valid, maka proses perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## **2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian**

Meningkatkan ketelitian atau keakuratan secara berkelanjutan melibatkan pencatatan atau pengamjikan catatan yang baik dan sistematis terkait dengan kepastian data dan urutan kronologis peristiwa. Ini merupakan strategi untuk mengontrol dan memeriksa apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan telah benar atau belum (Mekarisce, 2020).

Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat memperdalam pengetahuannya dengan membaca referensi, buku, dan hasil penelitian sebelumnya, serta membandingkan dengan dokumen terkait. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan akan lebih akurat dan berkualitas.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi mengacu pada perbandingan, pengujian, dan pemilihan keabsahan data. Terdapat dua teknik triangulasi yang digunakan. Pertama, melibatkan triangulasi sumber dengan membandingkan dan memeriksa kepercayaan informasi dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data

untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama (Haryoko et al., 2020:409-448).

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada komunitas RRM. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Operasional Dengan Pendekatan Religius Pada Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dalam interval tertentu. Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan mengemukakan tiga langkahnya (Rijali Ahmad, 2018), sebagai berikut:

### **1. Data reduction (Reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup melimpah, oleh karena itu penting untuk mencatatnya secara detail dan teliti. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi pokok, fokus pada hal-hal penting, identifikasi tema dan pola, serta eliminasi yang tidak relevan. Proses reduksi data ini dikendalikan oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

### **2. Data display (penyajian data)**

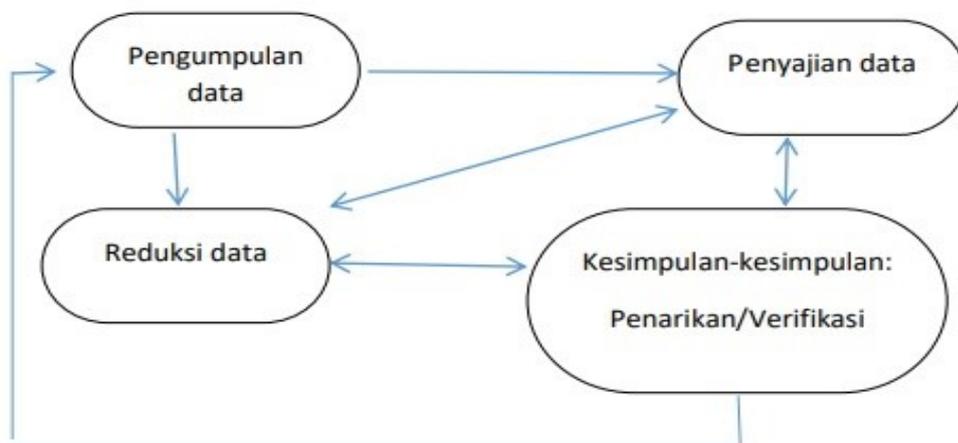
Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan metode lainnya. Pendekatan ini

memudahkan pemahaman situasi dan perencanaan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan)

Tahap berikutnya adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian awal, namun hal ini tidak selalu terjadi karena pertanyaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan penelitian lapangan.

Dari analisis tersebut dapat dipahami melalui diagram yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, sebagai berikut :



Gambar 3.1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen operasional dengan pendekatan religius pada kegiatan Komunitas Resik Resik Masjid (RRM) Wonosobo adalah upaya strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek operasional organisasi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap posisi dalam organisasi memiliki tanggung jawab moral yang jelas, di mana tugas dan tanggung jawab dibagi berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan integritas. Melalui panduan religius yang ketat, setiap anggota dapat berkontribusi secara efektif dalam mendukung tujuan organisasi, meningkatkan loyalitas, dan komitmen terhadap visi dan misi yang diusung.

Koordinasi dan kerjasama yang dilakukan dalam RRM Wonosobo bertujuan untuk memastikan kesesuaian kegiatan operasional dengan nilai-nilai religius. Rapat rutin, evaluasi berkala, dan komunikasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk memonitor dan menyesuaikan langkah-langkah operasional sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dianut. Mekanisme ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas, menciptakan

lingkungan yang harmonis dan produktif yang mampu mencapai keberlanjutan jangka panjang.

2. Pengorganisasian manajemen operasional dengan pendekatan religius dalam Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo merupakan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek kegiatan komunitas. Dengan membangun struktur organisasi yang mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab moral, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Pembagian tugas yang berdasarkan panduan religius memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan operasional sejalan dengan ajaran agama, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga memperkuat komitmen spiritual dan moral anggota komunitas.

Argumentasi utama dari pendekatan ini adalah bahwa dengan menekankan nilai-nilai religius dalam pengorganisasian dan manajemen operasional, RRM Wonosobo dapat mencapai harmoni antara tujuan operasional dan prinsip moral. Koordinasi yang baik dan kerjasama yang kuat, yang didukung oleh evaluasi berkala dan komunikasi efektif, memungkinkan organisasi untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai yang dianut. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan jangka panjang komunitas. Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan model yang dapat diadopsi oleh organisasi lain yang ingin menggabungkan prinsip-prinsip etis dan operasional secara efektif.

3. Manajemen operasional di Komunitas RRM diintegrasikan dengan nilai-nilai religius melalui program pelatihan dan pendidikan yang menekankan pentingnya kebersihan dalam ajaran Islam. Pemimpin komunitas berperan sebagai teladan dalam menunjukkan etos kerja yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, nilai-nilai religius menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas harian, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Integrasi nilai-nilai religius dalam manajemen operasional bukan hanya meningkatkan kualitas kerja, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan anggota. Pemimpin yang menjadi teladan dalam menunjukkan etos kerja religius akan memotivasi anggota untuk mengikuti jejaknya, menciptakan iklim kerja yang penuh keikhlasan dan integritas. Program pelatihan yang menekankan pentingnya kebersihan dalam Islam juga sangat penting, karena akan memberikan pemahaman yang mendalam kepada anggota mengenai konsep kebersihan dalam konteks agama. Hal ini tidak hanya memperbaiki kualitas operasional, tetapi juga membentuk karakter anggota menjadi lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai religius ini memperkaya dimensi spiritual dalam manajemen, menjadikan setiap kegiatan operasional sebagai bagian dari ibadah yang penuh berkah.

4. Pengawasan operasional di Komunitas RRM dengan pendekatan religius melibatkan evaluasi yang menilai efisiensi, efektivitas, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Pengawasan ini dilakukan secara berkala oleh

pemimpin komunitas yang berfokus pada pembinaan dan motivasi, memastikan bahwa setiap anggota mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan serta menjalankan tugas dengan integritas dan kesadaran spiritual.

Pengawasan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam tidak hanya mengukur kinerja secara kuantitatif, tetapi juga kualitas moral dan spiritual anggota. Evaluasi berkala ini sangat penting untuk menjaga agar kegiatan operasional tetap sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh komunitas. Dengan adanya pengawasan yang intensif, anggota akan terdorong untuk menjaga integritas dan kesadaran spiritual dalam setiap tugas yang dilakukan. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi pembinaan dan motivasi, yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan semangat anggota. Pengawasan yang transparan dan konstruktif akan membantu anggota memahami pentingnya menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Dengan demikian, pengawasan berbasis religius ini akan menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya efisien, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

Penerapan, integrasi, dan pengawasan manajemen operasional dengan pendekatan religius di Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif dalam manajemen komunitas. Hal ini menghasilkan efisiensi operasional yang tinggi serta meningkatkan kesadaran spiritual dan moral di kalangan anggotanya. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas kerja, tetapi juga memperkaya

dimensi spiritual dan moral, menciptakan lingkungan yang bersih, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan religius dalam manajemen operasional ini menjadi model yang dapat diadopsi oleh komunitas lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang produktif, penuh keikhlasan, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual yang kuat.

Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo telah menunjukkan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen operasional, mereka tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, tetapi juga membentuk anggota yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan penuh kesadaran spiritual. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai religius dapat menjadi dasar yang kokoh dalam membangun manajemen operasional yang sukses dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan pendekatan ini secara konsisten, diharapkan Komunitas RRM dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas, baik bagi anggota komunitas maupun bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan model serupa di berbagai komunitas lainnya.

## **B. Saran**

Saran terkait penelitian mengenai manajemen operasional dengan pendekatan religius di Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo:

1. Selenggarakan program pelatihan dan pendidikan berkesinambungan untuk anggota komunitas, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen operasional. Pelatihan ini harus mencakup

pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kebersihan dalam Islam serta teknik-teknik operasional yang efisien dan efektif.

2. Para pemimpin komunitas harus selalu menunjukkan etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai religius. Mereka perlu menjadi contoh dalam pelaksanaan tugas operasional dan moral, serta aktif dalam memotivasi dan membimbing anggota komunitas.
3. Tingkatkan sistem pengawasan dengan fokus pada evaluasi berkala yang tidak hanya menilai efisiensi dan efektivitas, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Pastikan proses evaluasi ini transparan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada semua anggota.
4. Dorong keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas dalam kegiatan operasional. Ciptakan forum diskusi atau kelompok kerja yang memungkinkan anggota berbagi ide dan saran untuk meningkatkan operasional berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Bina kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam atau organisasi keagamaan lainnya untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan program manajemen operasional berbasis religius. Kolaborasi ini dapat membantu menyediakan sumber daya, materi pelatihan, dan best practices yang relevan.
6. Lakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan religius dalam manajemen operasional. Penelitian ini harus mencakup aspek seperti kepuasan anggota, efisiensi

operasional, dan dampak pada spiritualitas serta moralitas anggota komunitas.

7. Manfaatkan teknologi untuk mendukung manajemen operasional, seperti aplikasi manajemen waktu yang dapat mengingatkan anggota tentang jadwal pembersihan yang disesuaikan dengan waktu ibadah. Teknologi juga dapat digunakan untuk memantau dan melaporkan kinerja operasional secara lebih efektif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan Komunitas RRM di Kabupaten Wonosobo dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam manajemen operasionalnya, menciptakan lingkungan yang bersih, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>
- A. Faiz Khudlari Thoha, Reka Gunawan, B. S. (2019). Manajemen Operasi Dakwah: Investigasi Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat Di Masjid Al-Falah Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v2i1.47>
- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Cetakan-1). Rajawali Pers.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Vol. 1). Syakir Media Press.
- Aji, dkk. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam* (A. C. Purnomo (ed.); Vol. 6, Nomor 2). PT Sada Kurnia Pustaka. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Amtai, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Nurachma (ed.); 1 ed., Vol. 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien. In S. Saleh (Ed.), *Perdana*. Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Desiyanti, R. (2020). *Manajemen Operasi*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Djadjuli, R. D. (2019). Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai*, 4(567–568), 565–573.
- Amruddin, dkk. (2020). *Pengantar Manajemen (Konsep Dan Pendekatan Teoretis)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Effendhie, M. (2023). Pengantar Organisasi. In *Organiasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*. Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Evi Hudriati, R. (2021). Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 1(2), 158–177. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v1i2.3582>
- Febi Febriana, C. A. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Prespektif Aquran dan Asunnah. *Jurnal Gunung Djati Series*, 8, 396–403.
- Firdaus, Fitra Nelli, Desminar, Bakhtiar, H. (2022). Preferensi Perubahan Awal Waktu Subuh pada Komunitas Masjid. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 8(2), 163–177. <https://doi.org/10.30596/jam.v8i2.11954>
- Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2022). Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2), 25–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v5i2.126>

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Herningsih, E. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak. *Edunity : Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(03), 141–149. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i03.19>
- Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, A. K. (2021). *Manajemen (Management Fundamentals)* (Firman & Iii (ed.); Pertama). Aksara Timur.
- Huda, N., Zulihar, Z., & Hulmansyah, H. (2020). Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 6(1), 73–85. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3368>
- Ihsan, M., & Mahrus, E. (2023). Konten Materi Aqidah Karya Haji Muhammad Saleh pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Telaah Kitab Syarah Aqidatul Al-Awam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1632–1640. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.388>
- Ir. Hendrawati Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Nomor 1). De La Macca.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Julyanthry, Siagian, V., Asmeati, Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A., All, E., Pandarangga, A., & Purba. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Khanani, F., & Bramayudha, A. (2022). Penerapan Manajemen Operasional Ibadah Umrah Saat Pandemi Covid-19 Pada Pt Sutra Tour Hidayah Lamongan. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dakwah*, 02(1), 22–30.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mesiono, & Mursal Aziz. (2020). *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Alquran*. Perdana Publishing.
- Muhammad Qadaruddin, Ramli, & Nurlaela Yuliasri. (2019). Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare. *Komunida : Media Komunikasi dan Dakwah*, 9(1), 103–122. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1135>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN.
- Musthofa, M. (2021). Model Ibadah dalam Tinjauan Tafsir Izwaji. *An-Nuha :*

- Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.397>
- Nahak, M., & Ellitan, L. (2023). Peran Perencanaan Strategik dan Kepemimpinan Strategik dalam Membangun Kinerja Organisasi Publik. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 3986–3999.
- Nasuha, & Dkk. (2021). Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam. *Pendidikan Islam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/5jpb>
- Niswah Uswatun, M. R. S. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 115–132.
- Novitasari, D. (2022). Manajemen Operasi: Konsep dan Esensi. In *Salemba Empat* (Pertama). STIE Widya Wiwaha.
- Nugroho, A., Izzudin Al-Faruqi, M., & Musyanto, H. (2019). Manajemen Operasi Masjid : Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat Di Masjid Kemayoran Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2), 110–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v2i2.55>
- Palalu, S. R., Dengo, S., & Plangiten, N. n. (2019). Hubungan Antara Insentif Dengan Motivasi Kerja Aparat Pemerintah Desa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal UNSRAT*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/22465/22158>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Qomar. (2023). *Parenting Syar'i* (Pertama). Media Tashfiyah.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L. (ed.)). PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahmad Ilahi. (2020). Jalan Agar Ibadah Diterima. *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.99>
- Rijali Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riska Fii Ahsani, D. K. (2019). Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Pemberdayaan Remaja Masjid Darul Arqom - Kh. Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji-Kartasura Kabupaten Suhoharjo. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v2i2.54>
- Rosmilasari, Nurhikmah, M. H. (2022). Operational Management in Work Program Development at Al-Irsyad Parepare Mosque. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(1), 45–54. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/jkmd/article/view/5178>

- Rusandi, M. R. (2022). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 1–13. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Santoso, H., Aziz, S., & Subandi, B. (2019). Manajemen Operasi Program Khutbah Jum'at Di Masjid Al Akbar Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah*, 2(2), 96–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v2i2.54>
- Siti Khoirul Munawaroh. (2021). Manajemen Dalam Perspektif Aquran. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8), 1420–1431.
- Suhayib. (2016). *Study Akhlak*. Kalimedia.
- Suyitno. (2020). Analisis Data dalam Rancangan Penelitian Kualitatif. *Akademika*, 18(1), 49–57. <https://osf.io/e764q>
- Tahir, M. (2022). Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata Sebagai Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 10(November 2022), 416–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.1903>
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin, & Priharto, A. (2019). *Manajemen Operasi (Pertama)*. University of Muhammadiyah Jakarta Press.
- Wahyuni, F. R. F. M. W. S. J. L. H. S., Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Nuryami, K. A. R. N., & Lukman Waris. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Nomor April). PT. Global Eksekutif Teknolog.
- Wajdi. (2022). Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/munazzam.v2i1.4339>
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen Operasional*. Universitas STEKOM.
- Widartik, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(3), 783–800. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26220>
- Winarti, E. (2022). Pendekatan-Pendekatan dalam Ilmu Manajemen dan Implikasinya pada Perkembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 74–96. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.914>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication Volume*, 1(1), 1–13.
- Yusuf., M. Y., Wahid., N. A., Khairuddin., Israk, A., Surya, J., & Maulana, H. (2021). *Ekonomi Kemasjidan Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Ar-Raniry Press.